

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Insufisiensi vena kronis (IVK) merupakan penyakit kardiovaskular yang terjadi ketika katup di dinding pembuluh darah vena yang berada di kaki tidak bekerja secara efektif, mengakibatkan darah untuk sulit untuk kembali ke jantung, dan mempengaruhi sistem ekstremitas bawah. Vena pada dasarnya memiliki dua peranan dalam sistem kardiovaskular yaitu sebagai saluran pembuluh darah dan pembuluh darah kapasitansi. Sebagai saluran pembuluh darah, vena berperan dalam menghantarkan balik seluruh darah yang berasal dari semua organ dan jaringan di tubuh kembali ke atrium kanan jantung. Dalam peranan vena sebagai pembuluh darah kapasitansi, vena memiliki diameter yang lebih lebar dan dinding yang lebih tipis dari arteri yang memungkinkan vena untuk menampung darah dalam jumlah yang besar. Pada saat istirahat, vena menampung setidaknya $\frac{2}{3}$ dari total volume darah dan dapat digunakan sebagai cadangan darah oleh tubuh.¹ Dalam menjalankan fungsinya menghantarkan darah kembali ke jantung, vena difasilitasi oleh 2 komponen penting yang memungkinkan darah untuk balik ke jantung terutama dari ekstremitas bawah yang harus melawan gravitasi. Komponen pertama adalah otot skeletal yang bertindak sebagai pompa menekan pembuluh darah saat berkontraksi dan mendorong darah balik ke jantung. Komponen kedua adalah katup satu arah yang berperan penting dalam mencegah terjadinya arus balik darah yang telah mengalir keatas, kembali lagi ke bawah. Apabila katup satu arah mengalami disfungsi atau menjadi kaku, maka akan terjadi arus balik menyebabkan penumpukan darah dalam vena dan mengakibatkan tekanan vena meningkat. Hal ini akan membuat darah semakin sulit untuk kembali ke jantung yang akhirnya berkembang menjadi Insufisiensi Vena Kronis pada jangka waktu yang lama.²

Insufisiensi vena kronis merupakan permasalahan kesehatan yang signifikan di Amerika, sekitar 2-5% penduduk Amerika yang berarti lebih dari

25 juta orang memiliki penurunan fungsi dalam hal sosial-ekonomi terkait dengan penyakit ini. Rerata penderita berumur antara 40-59 tahun pada wanita dan 70-79 tahun pada laki-laki. Pada umumnya, tanda dan gejala yang mungkin terjadi pada pasien dengan insufisiensi vena kronis adalah nyeri, edema, kram kaki dan pada stadium lanjut dapat membentuk keropeng atau krusta. Insufisiensi vena kronis adalah masalah medis yang relatif umum dan sering, namun pasien sering tidak menyadarinya. Pasien dengan insufisiensi vena kronis mungkin baru merasakan gejala ketika berdiri untuk waktu yang lama.²

Kurangnya pengetahuan pasien mengenai penyakit IVK dapat menyebabkan progresivitas penyakit yang cepat serta berakhir pada kerusakan skala besar pada sistem vena ekstremitas bagian bawah menyebabkan timbulnya komplikasi yang mengancam jiwa dan disabilitas yang menurunkan kualitas hidup pasien. Komplikasi yang lebih serius layaknya ulkus vena memiliki prognosis yang buruk dikarenakan penyembuhan tertunda dan ulserasi luka yang berulang.²

Ulkus vena memiliki dampak sosial ekonomi yang dramatis, mengganggu kemampuan pasien untuk terlibat dalam kegiatan sosial, pekerjaan, mengurangi kualitas hidup dan memaksakan kendala keuangan. Disabilitas terkait penyakit IVK menyebabkan hilangnya jam kerja produktif sebesar 2 juta hari kerja per tahun dan dapat menyebabkan pensiun dini, serta beban keuangan yang harus dikompensasi untuk perawatan luka dan manajemen penyakit IVK.²

Untuk mengatasi masalah tersebut, diperlukan pengetahuan yang memadai baik pada pasien maupun pada keluarganya mengenai Insufisiensi Vena Kronis, peran keluarga yang diperlukan, dukungan keluarga, dan persiapan perawatan Insufisiensi Vena Kronis di rumah. Pasien harus memiliki pengetahuan yang memadai untuk mencegah progresivitas sekaligus komplikasi yang dapat ditimbulkan oleh penyakit IVK. Oleh karena itu diperlukan adanya intervensi edukasi untuk meningkatkan pengetahuan pasien tentang IVK khususnya terkait manajemen, pencegahan, faktor risiko, gaya hidup dan pola perilaku.³

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat pengetahuan pasien RSUD Siloam Lippo Village tentang Insufisiensi Vena Kronis sebelum diberikan intervensi edukasi?
2. Bagaimana tingkat pengetahuan pasien RSUD Siloam Lippo Village tentang Insufisiensi Vena Kronis setelah diberikan intervensi edukasi?

1.3 Pertanyaan Penelitian

Bagaimana pengaruh intervensi edukasi kesehatan terhadap tingkat pengetahuan pasien RSUD Siloam Lippo Village tentang insufisiensi vena kronis?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh intervensi edukasi kesehatan terhadap tingkat pengetahuan RSUD Siloam Lippo Village tentang insufisiensi vena kronis.

1.4.2 Tujuan Khusus

Untuk mengetahui efektivitas dan signifikansi dari edukasi yang dilakukan sebagai langkah untuk meningkatkan kesadaran pasien mengenai penyakit IVK.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Akademik

Menjadi referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan tingkat pengetahuan masyarakat tentang insufisiensi vena kronis.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Meningkatkan pengetahuan masyarakat/pasien tentang hubungan insufisiensi vena kronis.
2. Menjadi sarana edukasi tentang dampak dari insufisiensi vena kronis terhadap kehidupan sehari-hari.

3. Meningkatkan kewaspadaan masyarakat/pasien terhadap penyakit IVK
4. Data yang ditemukan dapat menjadi pertimbangan sebagai usaha untuk menurunkan faktor resiko dan penyebab dari IVK pada masyarakat.

